



Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Kestimbangan Kimia

Development Interactive Learning Media Based on Guided Inquiry in Chemical Equilibrium Subject Matter

Imtihanal Wafiqah Irwan^{1*}, Muharram², Muhammad Jasri Djangi³

^{1,2,3}Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar

*Email : imthyhanalwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Development Research*) yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing untuk SMA kelas XI berdasarkan KTSP yang dapat dipakai sebagai alternatif media bagi guru dalam pembelajaran kimia sekaligus dapat dipakai siswa sebagai sumber belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang sebanyak 33 orang. Pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Media pembelajaran ini telah divalidasi oleh validator dan telah melalui uji coba terbatas. Media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu 80 dengan persen ketuntasan kelas sebesar 87,88%; (2) umumnya siswa memberikan respon positif terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dengan persentase yang menyatakan sangat baik dan baik berturut-turut sebesar 93,94% dan 6,06%, begitupun dengan respon guru yang secara keseluruhan memberikan respon yang sangat positif dengan persentase 100% yang menyatakan sangat baik. Sehingga, media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran kimia.

Kata Kunci: Penelitian Pengembangan, ADDIE, Media Pembelajaran Interaktif, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar

ABSTRACT

This development research is aimed to develop an interactive learning media based on guided inquiry for Senior High School grade XI refers to KTSP that can be used as an alternative media for teacher in chemistry instruction and it also can be used by students as learning source. The subject is students of class XI Exact 1 SMA Negeri 4 Pinrang with 33 students. The development of this learning media refers to ADDIE model that consist of several phases: analysis, design, development, implementation and evaluation. This learning media has been validated by validator and through limited trial. The learning media developed is categorized as valid, effective and practical. This research showed that: (1) average value of students learning achievement is 80 with class completeness is 87,88%; (2) commonly students gave positive responses toward learning media developed with percentage that expressed very good and good are in the amount of 93,94% and 6,06%, in a series, as are teachers responses which gave very positive responses totality with percentage 100% expressed very good. So, the learning media can be used in chemistry instruction.

Keywords : *Development Research, ADDIE, Interactive Learning Media, Guided Inquiry, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki banyak konsep-konsep pada materi ajarnya. Salah satu materi pokok dalam kimia yang sebagian besar terdiri dari konsep-konsep yaitu materi keseimbangan kimia. Untuk itu mata pelajaran kimia harus dibuat nyata agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi kimia. Agar dapat memahami konsep tersebut, maka diharapkan siswa mengalami proses berpikir tidak hanya menghafal, melainkan memahami konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru SMAN 4 Pinrang bahwa keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran kimia masih cenderung rendah karena pelajaran kimia itu kebanyakan menganggap sulit dan butuh pemikiran yang tinggi. Selain karena konsep-konsepnya, juga perhitungannya yang memerlukan kecakapan dalam menyelesaikannya sesuai dengan konsep yang berlaku. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sebatas media yang sifatnya tidak interaktif, sehingga kurang menarik minat siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, khususnya materi keseimbangan kimia cenderung rendah dan masih cukup jauh dari yang diharapkan dengan nilai rata-rata 60 dan persen ketuntasan kelas sebesar 51%. Nilai tersebut masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

sebesar 75 dan ketuntasan minimal kelas sebesar 80%.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kimia di sekolah tempat penelitian diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang kurang interaktif dianggap kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media pembelajaran sebagai sarana pendukung. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode pembelajaran yang dipakai. Media merupakan salah satu unsur dinamis dalam proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat bahan belajar yang mikro menjadi makro dan membuat suasana belajar yang tidak menarik menjadi menarik.

Media pembelajaran sendiri banyak memanfaatkan beragam teknologi yang dikenal sebagai teknologi pendidikan. Penggunaan teknologi yang bersifat instruksional memberikan dampak positif bagi minat

dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak keunggulan. Salah satunya keunggulan itu berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efisien dan efektif, bahan materi pelajaran menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan biayanya lebih murah. Disamping itu, siswa dapat belajar dengan lebih percaya diri sesuai dengan caranya sendiri dan lebih banyak memiliki kesempatan bereksplorasi karena termotivasi dengan hadirnya teknologi dalam proses pembelajaran (Sutrisno, 2011).

Media pembelajaran interaktif yang akan dikembangkan sangat sesuai dengan kondisi siswa SMA Negeri 4 Pinrang yang lebih menyukai belajar menggunakan laptop daripada buku. Sebagian besar siswa membawa laptop ke sekolah setiap hari, sehingga jika media pembelajaran interaktif ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran maka minat dan motivasi siswa untuk belajar akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran interaktif diharapkan juga dapat mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wicaksono dan Fitro (2011), mengenai media pembelajaran fisika interaktif bahasan kapasitor berbasis flash dan xml, yang memberikan kesimpulan bahwa media

pembelajaran berbasis multimedia dapat menjadi media pelengkap bagi guru dalam mengajar walaupun sifatnya hanya *optional* tetapi dapat menambah pengetahuan, wawasan dan memudahkan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa mudah mengikuti perkembangan IT, sehingga kebanyakan siswa lebih menyukai untuk menggunakan teknologi baru daripada belajar dengan cara konvensional.

Model pembelajaran inovatif juga diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan, khususnya pendidikan sains. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri adalah dengan model inkuiri terbimbing (Parmawati, 2012). Bruner dalam Budiningsih (2005), pembelajaran yang selama ini diberikan di sekolah lebih banyak menekankan pada perkembangan kemampuan analisis, kurang mengembangkan kemampuan berfikir intuitif. Padahal berfikir intuitif sangat penting bagi mereka yang menggeluti bidang matematika, biologi, kimia, dan sebagainya, sebab setiap disiplin mempunyai konsep-konsep, prinsip, dan prosedur yang harus dipahami sebelum orang dapat belajar. Cara yang baik untuk belajar adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada kesimpulan. Belajar penemuan memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya melalui proses menemukan sendiri dan

melalui metode sains yang terintegrasi (Budiningsih, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing pada materi pokok keseimbangan kimia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Development Research*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).

Fase analisis meliputi dua tahap yaitu tahap analisis kinerja dan tahap analisis kebutuhan. Tahap analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui masalah kinerja yang terjadi pada pembelajaran kimia yang membuat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas XI IPA 1 di SMAN 4 Pinrang, terutama pada materi keseimbangan kimia. Pada tahap analisis kebutuhan akan dilakukan tiga kegiatan yaitu analisis pengguna media, analisis karakteristik siswa dan analisis materi. Analisis pengguna media bertujuan agar media pembelajaran yang dikembangkan mudah dioperasikan oleh guru dan siswa sebagai pengguna media.

Analisis karakteristik siswa meliputi pengalaman belajar dan kapasitas belajar. Analisis materi diimplementasikan dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian dari materi keseimbangan kimia yang perlu dipelajari oleh siswa dan menganalisis bagian dari materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Fase perancangan dari penelitian ini terdiri dari tahap perancangan peta materi, perancangan garis besar isi media dan perancangan naskah. Perancangan peta materi merupakan proses menguraikan materi secara terperinci dari materi pokok keseimbangan kimia menjadi pokok sub materi dan sub-sub materi. Perancangan garis besar isi media adalah suatu pedoman yang menjelaskan konten yang berada dalam media yang dikembangkan, berupa materi, animasi, latihan soal. Perancangan naskah berisi penulisan *action script*, pemilihan objek dan pemilihan teks dengan menggunakan *software adobe flash professional CS5* yang disesuaikan dengan materi pokok keseimbangan kimia sehingga tercipta kesesuaian tujuan pembelajaran dengan isi media pembelajaran.

Fase pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print atau desain media yang akan dikembangkan menjadi kenyataan. Pada bagian ini, desain tadi dikembangkan dengan menyesuaikan pada hal yang ingin dicapai yaitu pengembangan media pembelajaran dengan *software adobe flash CS5* yang dikhususkan untuk

siswa kelas XI pada pelajaran kimia untuk materi kesetimbangan kimia. Tahapan awalnya yaitu dengan membuat produk awal, kemudian produk tersebut divalidasi oleh tim ahli yaitu: ahli materi dan ahli media sampai produk dinyatakan valid untuk diuji cobakan. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran interaktif yang berisi materi, animasi, serta latihan soal.

Fase implementasi yaitu penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Uji coba yang dilakukan bersifat terbatas yaitu hanya dilakukan terbatas pada satu kelas saja. Setelah melakukan uji coba dalam kelas, peneliti melakukan analisis keefektifan dan kepraktisan. Analisis keefektifan dilakukan dengan melihat tes hasil belajar siswa sedangkan analisis kepraktisan dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa dan guru serta dengan melihat hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Fase evaluasi dilakukan dengan merevisi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam media pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ini menentukan keberhasilan dari hasil pengembangan media pembelajaran. Apabila pada fase ini media pembelajaran yang dikembangkan masih kurang efektif dan praktis sesuai dengan hasil analisis

pada fase implementasi maka peneliti akan kembali pada fase analisis.

Untuk mengetahui validitas media, digunakan kriteria kevalidan menurut Arikunto dalam Setyawardhani (2011) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media

Nilai rata-rata	Kriteria kevalidan
3,26 - 4,00	Sangat valid
2,51 - 3,25	Valid
1,76 - 2,50	Kurang valid (direvisi)
1,00 – 1,75	Tidak valid (revisi total)

Keefektifan media pembelajaran diperoleh dari skor tes hasil belajar siswa. Skor yang telah diperoleh siswa diubah menjadi nilai. Nilai tersebut yang kemudian dapat mengukur ketuntasan individu siswa. Persen ketuntasan kelas dapat diperoleh dengan menggunakan hasil analisis ketuntasan individu. Hasil analisis persen ketuntasan kelas dapat menunjukkan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.

Kepraktisan media pembelajaran interaktif diukur dengan mengolah dan menganalisis data dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa dan angket respon guru. Hasil dari analisis tersebut dapat dijelaskan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Respon Siswa dan Guru

Tingkat Aktivitas Siswa	Kategori
85%-100%	Sangat Baik

65%-84%	Baik
55%-64%	Kurang Baik
35%-54%	Tidak Baik
0%-34%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Supardi (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Fase Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang ditemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran kimia serta sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang berkembang saat pembelajaran kimia berlangsung.

2) Analisis Kebutuhan

a) Analisis Pengguna Media Pembelajaran

Analisis pengguna media pembelajaran dimana analisis ini disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menguasai komputer untuk pembelajaran di kelas dan penguasaan siswa terhadap media pembelajaran tersebut, karena pengguna media pembelajaran interaktif adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang yang setiap hari membawa laptop ke sekolah serta lebih menyukai belajar menggunakan laptop daripada buku, maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

b) Analisis Karakteristik Siswa

Subjek penelitian pada tahapan uji coba terbatas yaitu siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 33 siswa. Pada tahap ini, peneliti menelaah karakteristik siswa kelas XI IPA 1 yang meliputi motivasi belajar, kemampuan akademik individu termasuk tingkat penguasaan materi atau bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan telaah tersebut, peneliti menemukan bahwa *pertama*, ditinjau dari perkembangan kognitif siswa selama proses pembelajaran kimia di dalam kelas, siswa mengalami masalah untuk memahami materi keseimbangan kimia, jika hanya diberi penjelasan secara teoritis saja sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. *Kedua*, siswa kurang mampu memahami bahasa yang tinggi serta masih banyak siswa yang memiliki kemampuan akademik yang kurang karena faktor kemalasan belajar.

c) Analisis Materi

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 4 Pinrang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam KTSP dibutuhkan pengajaran yang lebih

interaktif dengan peran yang lebih besar pada siswa.

b. Fase Perancangan (*Design*)

a. Perancangan Peta Materi

Secara garis besar materi yang diajarkan pada penelitian ini yaitu: Kesetimbangan Dinamis, Kesetimbangan Homogen & Kesetimbangan Heterogen, Tetapan Kesetimbangan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Kesetimbangan

b. Perancangan Garis Besar Isi Media

Garis besar isi media merupakan petunjuk yang dijadikan pedoman dalam menulis naskah. Garis besar isi media berisi pokok-pokok media yang akan ditampilkan dalam produk media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing. Dimana media yang dirancang terdiri dari: 1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, 2) Materi, 3) Masalah, 4) Soal latihan

c. Perancangan Naskah

Perancangan naskah berisi penulisan *action script*, pemilihan objek dan pemilihan teks dengan menggunakan *software adobe flash professional CS5* yang disesuaikan dengan materi pokok kesetimbangan kimia sehingga tercipta kesesuaian tujuan pembelajaran dengan isi media pembelajaran.

c. Fase Pengembangan (*Development*)

Fase pengembangan adalah memproduksi media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing. *Development* dalam model pengembangan ADDIE merupakan kegiatan realisasi produk. Setelah membuat media pembelajaran interaktif, media pembelajaran tersebut divalidasi oleh validator yakni validator media dan validator materi. Hasil penilaian validator terhadap kevalidan media pembelajaran interaktif setelah melalui revisi yaitu

1) Validator Media

Berdasarkan hasil validasi dari validator media menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan nilai rata-rata total yaitu 3,41.

2) Validator Materi

Berdasarkan hasil validasi dari validator materi menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan nilai rata-rata total yaitu 3,38.

d. Fase Implementasi (*Implementation*)

Prototipe I yang telah direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para validator, selanjutnya disebut Prototipe II, diujicobakan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang.

a. Uji Keefektifan Media Pembelajaran Interaktif

Setelah data tes hasil belajar siswa untuk menilai aspek kognitif siswa dikumpulkan dan diolah guna mengetahui keefektifan dari media pembelajaran interaktif. Berdasarkan data tes hasil belajar dari 33 siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Pinrang menggunakan tes essay yang terdiri dari 10 buah soal keseimbangan kimia diperoleh terdapat 29 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 berarti persen ketuntasan kelas adalah 87,88 %. Jika dibandingkan dengan data tes hasil belajar siswa pada materi keseimbangan kimia ditahun sebelumnya yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 60 dan persen ketuntasan kelas sebesar 51%, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing memberikan dampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Uji Kepraktisan Media Pembelajaran Interaktif

1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Uji keterlaksanaan pembelajaran dilakukan oleh ketiga *observer* untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran terlaksana. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam observasi keterlaksanaan pembelajaran tersebut secara garis besar adalah tahap pendahuluan, fase orientasi, fase merumuskan masalah, fase merumuskan hipotesis, fase mengumpulkan data, fase menguji hipotesis, fase merumuskan kesimpulan dan tahap penutup. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata persentase (%)	Kategori
1	Tahap Pendahuluan	100	SB
2	Fase Orientasi	100	SB
3	Fase Merumuskan Masalah	100	SB
4	Fase Merumuskan Hipotesis	100	SB
5	Fase Mengumpulkan Data	100	SB
6	Fase Menguji Hipotesis	100	SB
7	Fase Merumuskan Kesimpulan	100	SB
8	Tahap Penutup	100	SB
Rata-rata Total		100	SB

2) Hasil Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari respon siswa terhadap media

pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing secara kuantitatif adalah 33 orang siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respon

positif dengan persentase yang sangat baik sebesar 93,94% dan baik 6,06%.

3) Hasil Respon Guru Terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan respon guru terhadap kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing diperoleh data hasil respon guru. Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif respon guru terhadap media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif dengan persentase sangat baik sebesar 100%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kevalidan

Untuk mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran yang dikembangkan, maka instrumen yang digunakan adalah lembar validasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi oleh validator media dan materi. Berdasarkan hasil validasi dari validator media menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan nilai rata-rata total yaitu 3,41. Sedangkan hasil validasi dari validator materi menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori “sangat valid” dengan nilai rata-rata total yaitu 3,38. Angka ini termasuk tinggi, akan tetapi revisi masih tetap dibutuhkan berdasarkan komentar dan saran dari validator tersebut.

2. Keefektifan

Untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan, maka digunakan data tes hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi keseimbangan kimia yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dimana jumlah siswa yang tuntas yaitu 29 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang. Jadi, persen ketuntasan kelas telah tercapai dimana ketuntasan kelas minimal yang berlaku di SMA Negeri 4 Pinrang yaitu 80% sedangkan persen ketuntasan kelas yang diperoleh adalah 87,88%.

3. Kepraktisan

a. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan pembelajaran terlaksana dengan “sangat baik” dengan rata-rata persentase yang diberikan oleh observer terhadap beberapa aspek pengamatan dalam menilai keterlaksanaan pembelajaran yaitu 100%.

b. Hasil Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing diperoleh berdasarkan angket yang diberikan pada siswa. Angket yang diberikan kepada 33 orang siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respon positif dengan persentase yang sangat baik sebesar 93,94% dan baik 6,06%.

c. Hasil Respon Guru Terhadap Media Pembelajaran Interaktif

Respon guru terhadap media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing diperoleh berdasarkan angket yang diberikan pada guru. Angket yang diberikan kepada guru menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif dengan persentase sangat baik sebesar 100%.

Karena persentasenya berada pada kategori sangat baik dan baik maka

dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah praktis. Hal ini telah memenuhi kriteria bahwa media pembelajaran interaktif dapat dikatakan praktis ketika hasil analisis data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, respon guru dan respon siswa mencapai kategori sangat baik atau baik.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan kevalidan, keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing telah terpenuhi. Oleh karena itu, media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing yang telah dikembangkan sudah layak digunakan karena memenuhi kriteria valid, efektif dan praktis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing yang dihasilkan dan dikembangkan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) dimana kelayakan media pembelajaran interaktif yang dikembangkan dinilai berdasarkan kriteria valid, efektif dan praktis. Dari hasil validasi dan uji coba terbatas diketahui bahwa media pembelajaran

interaktif berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan bersifat valid berdasarkan hasil penilaian para ahli/validator dan efektif berdasarkan hasil nilai kognitif siswa serta praktis berdasarkan hasil uji keterlaksanaan, respon guru dan respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif.

2. Saran

Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis inkuiri terbimbing dapat dilakukan untuk materi pokok kimia yang lain. Para peneliti lainnya sebaiknya mengembangkan media pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif

dengan menggunakan model pengembangan yang lain sehingga nantinya dihasilkan media pembelajaran interaktif yang baik dan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, A. C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rieka Cipta.

Parmawati, L. E. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA (Fisika) Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Setyawardhani, V.M.M.N, Santoso, Marfu'ah, S. 2012. Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Materi Benzena dan Turunannya dengan Model Learning Cycle 5-E. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*. Vol.1. No.1. Hlm. 1-7.

Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: GP Press

Wicaksono, D.S dan Fitro, N.H. 2011. Media Pembelajaran Fisika Interaktif Bahasan Kapasitor Berbasis Flash dan XML. *Journal speed-sentra Penelitian Engineering dan*

Edukasi. Vol. 3. No. 2. Hal 47-54
Eli, R. N., dan Sari. (2018). Pembelajaran Sistem Koloid Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimia*. ISSN: 2527-9637.